

---

## **Analisis Penilaian Aumentik Pada Materi Gerak Manipulatif Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Siswa Kelas II MI Badrussalam**

**Galih<sup>1</sup>, Alifi<sup>1\*</sup>, Lailiyah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Kota SBY, Jawa Timur, Indonesia

\*Corresponding Author: [muhammadalifi153@gmail.com](mailto:muhammadalifi153@gmail.com)

### **Article History**

Received : December 18<sup>th</sup>, 2024

Revised : January 19<sup>th</sup>, 2025

Accepted : February 12<sup>th</sup>, 2025

**Abstract:** Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya penilaian autentik dalam pembelajaran untuk meningkatkan motorik kasar siswa, khususnya pada materi gerak manipulatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan penilaian autentik pada materi gerak manipulatif untuk meningkatkan motorik kasar siswa kelas II di MI Badrussalam. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional study, melibatkan 40 siswa kelas II sebagai sampel jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui tes, dan analisis data menggunakan statistik deskriptif SPSS versi 26, termasuk uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, dan uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan materi gerak manipulatif terhadap peningkatan motorik kasar siswa kelas II MI Badrussalam Surabaya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar peserta didik yang diberikan perlakuan dengan menggunakan materi gerak manipulatif lebih baik, didukung oleh faktor eksternal berupa proses pendidikan yang dilakukan guru dengan menggunakan alat atau media pembelajaran yang relevan.

**Keywords:** Manipulatif, Motorik Kasar, Manipulatif, Penilaian Aumentik, PJOK

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran di tingkat SD/MI pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara terencana dan memberikan pelayanan agar peserta didik belajar secara efektif. Bagi para guru tugas utama yang harus dilakukan adalah merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta melakukan penilaian terhadap setiap materi yang telah diajarkan. Ketiganya merupakan kesatuan system yang tidak dapat terpisahkan. Pembelajaran yang efektif dan bermakna membutuhkan system penilaian yang tepat dan komprehensif. Penilaian pembelajaran seharusnya dilakukan secara komprehensif mencakup semua ranah baik pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian juga seharusnya menekankan pada proses dan hasil pembelajaran. Instrument yang dapat digunakan dalam penilaian dapat berupa tes dan non tes.

Pada kelas rendah penilaian yang dilakukan secara komprehensif perlu di terapkan, karena untuk mengetahui proses perkembangan peserta didik. Ditambah lagi dengan adanya penilaian autentik yang dapat menjadi bahan evaluasi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Penilaian autentik dapat di

implementasikan pada materi gerakan manipulative pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan Kesehatan di tingkat SD/MI. Gerakan manipulatif seringkali menjadi hambatan bagi peserta didik dalam pelaksanaannya, karena memang gerakan tersebut akan berdampak pada system motoric peserta didik, apalagi pada kelas rendah dibutuhkan keterampilan bagi guru PJOK untuk memberikan pembelajaran yang sesuai agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, serta dapat menumbuh kembangkan system motoric kasar peserta didik sebagai proses perkembangannya.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melakukan penelitian dengan hasil sekitar 40% anak usia sekolah dasar di Indonesia mengalami masalah dalam perkembangan motorik kasar, yang dapat berdampak negatif pada kualitas hidup mereka (Rachmayani, 2015). Data ini menunjukkan bahwa banyak anak yang belum mampu melakukan aktivitas fisik dasar dengan baik, seperti melompat, berlari, dan melempar. Hal ini juga terlihat pada siswa kelas II yang kesulitan dalam melakukan gerakan manipulatif (Febrianto et al., 2023). Penelitian sebelumnya

menunjukkan bahwa kurangnya aktivitas fisik dan metode pembelajaran yang tidak efektif memberikan kontribusi pada masalah ini. Misalnya, sebuah penelitian oleh Pramudito (2021) dalam *Jurnal Pendidikan Jasmani* menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang monoton dan tidak variatif dapat menghambat perkembangan motorik siswa. Hal ini menunjukkan perlunya penilaian yang lebih tepat dan autentik untuk mengeluarkan kemampuan siswa secara komprehensif (Suseno, 2019).

Permasalahan dalam pengembangan motorik kasar siswa kelas II sangat penting untuk dibahas karena dampaknya yang luas terhadap perkembangan anak secara keseluruhan. Keterampilan motorik yang baik tidak hanya mendukung aktivitas fisik, tetapi juga berkontribusi pada kesehatan mental, kemampuan sosial, dan prestasi akademik. Dengan semakin banyaknya anak yang mengalami kesulitan motorik, perlu adanya perhatian khusus dari para pendidik dan orang tua untuk memastikan bahwa setiap anak mempunyai kesempatan untuk berkembang secara optimal (Suhartini, 2015).

Selain itu, penilaian autentik menawarkan pendekatan yang lebih relevan dan efektif dalam menyebarkan kemampuan motorik siswa (Suseno, 2019). Dengan metode ini, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara lebih mendalam, sehingga dapat memberikan intervensi yang tepat. Pembahasan tentang penerapan penilaian autentik juga akan memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum pendidikan fisik yang lebih baik, yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Adinda et al., 2020). Melihat kondisi ini, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut

mengenai efektivitas penilaian autentik dalam meningkatkan motorik kasar pada peserta didik.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan metode survey dengan pendekatan cross sectional study. Menurut (Sartika 2017) Cross-sectional survey adalah pengumpulan informasi dari sampel yang diambil dari populasi yang telah ditetapkan. Menurut (Wang & Cheng, 2020) cross sectional adalah jenis desain observasional yang menganalisis data dari suatu populasi pada waktu yang telah ditentukan. Survey dengan pendekatan Study cross-sectional adalah desain epidemiologi yang dapat dianggap sebagai desain deskriptif ini adalah desain yang cepat dan ekonomis (Spector, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II di MI Badrussalam dengan jumlah 40 Siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh dengan jumlah 40 siswa. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2021). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan pendekatan study cros sectional. Teknik pengambilan data dilakukan pada saat kegiatan praktik berlangsung di MI Badrussalam. Sebelum kita melakukan pengumpulan data kita memberikan surat perizinan penelitian kepada kepala sekolah dilanjutkan studi observasi ke guru mapel PJOK, kemudian berkoordinasi dengan guru mapel untuk melakukan penelitian dihari selanjutnya yakni terkait materi yang diajarkan dan pengumpulan data.

**Tabel 1.** Instrumen Penelitian

Tes	Tujuan	Peralatan	Peraturan	Penilaian
Praktik Melempar Bola Kasti	Mengukur kemampuan melempar bola terhadap sasaran.	Sasaran terdiri lima bentuk lingkaran memusat dan digambar pada dinding dengan cat atau kapur. Lingkaran tengah berdiameter 18 cm, lingkaran berikutnya 38 cm, lingkaran berikutnya 56 cm, lingkaran berikutnya 74 cm, dan paling luar ber diameter 90 cm. Garis	<ol style="list-style-type: none"> <li>Lemparan dilakukan dari belakang garis batas</li> <li>Boleh melakukan awalan.</li> <li>Bola yang tidak mengenai daerah sasaran maka lemparan diulangi</li> <li>Kesempatan melempar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bola pada sasaran lingkaran tengah diberi nilai "5".</li> <li>Lingkaran berikutnya "4", berikutnya "3", lingkaran berikutnya "2", dan lingkaran paling luar "1".</li> <li>Bola yang tepat mengenai garis diberi nilai pada</li> </ol>

		lingkaran paling luar pada bagian bawah setinggi 50 cm dari lantai. Lemparan dilakukan dari garis batas dengan jarak sasaran 8 m.	sebanyak 10 kali.	lingkaran yang nilainya tinggi. 4. Maksimum skor adalah 50 point.	
<b>Tes</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Peralatan</b>	<b>Pelaksanaan</b>	<b>Peraturan</b>	<b>Penilaian</b>
Praktik Menangkap Bola Kasti	Mengukur kemampuan menangkap bola lambung.	Lapangan yang standar, bagian belakang lapangan dibuat daerah untuk menangkap, tali yang diikat dengan dua tonggak dengan tinggi 2 meter, bola kasti.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bola yang dilempar tidak layak pada daerah tangkapan tidak dihitung.</li> <li>2. Bola harus dilempar melambung membentuk lengkungan/</li> <li>3. busur dan melewati garis batas atas.</li> <li>4. Jumlah lemparan yang baik dan melambung 10 kali.</li> <li>5. Pemain harus dapat menangkap bola dengan baik, kemudian bola dilempar ke luar.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bola yang dilempar tidak layak pada daerah tangkapan tidak dihitung.</li> <li>2. Bola harus dilempar melambung membentuk lengkungan/ busur dan melewati garis batas atas.</li> <li>3. Jumlah lemparan yang baik dan melambung 10 kali.</li> <li>4. Pemain harus dapat menangkap bola dengan baik, kemudian bola dilempar ke luar.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Testi tidak dapat menangkap lemparan bola, maka dinilai "0".</li> <li>2. Testi hampir bisa menangkap bola (bola sudah jatuh/lepas), maka dinilai "1".</li> <li>3. Testi dapat menangkap bola dengan baik (menggunakan kedua tangan), maka dinilai "2".</li> <li>5. Maksimum skor adalah 20 point.</li> </ol>
<b>Tes</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Peralatan</b>	<b>Pelaksanaan</b>	<b>Peraturan</b>	<b>Penilaian</b>
Praktik Memukul Bola Kasti	Mengukur kemampuan memukul bola kasti.	Lapangan yang standar, yang ditandai dengan posisi honk pada tempatnya, bola, dan pemukul.	Testi menempatkan diri pada daerah pemukul. Testi bersiap untuk memukul bola yang dilambungkan oleh testor. Testi mendapat kesempatan memukul sebanyak 10 kali. Setiap pukulan tidak terarah pada satu bagian lapangan saja. Pukulan harus masuk lapangan melewati garis honk 2 dan 3, atau garis honk 1.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengumpan memberi lemparan sesuai dengan permintaan pemukul.</li> <li>2. Bola yang diumpankan jauh dari jangkauan pemukul maka tidak dihitung sebagai percobaan pukulan.</li> <li>3. Bola yang diumpankan sesuai permintaan pemukul, akan tetapi tidak dipukul maka dihitung sebagai pukulan tidak kena.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bola yang dipukul tidak melewati garis batas honk 1</li> <li>2. Bola yang dipukul melewati garis batas honk 1 namun tidak melewati garis batas honk 2 dan maka dinilai "2"</li> <li>3. Bola yang dipukul melewati garis batas honk 1 dan juga bola melewati garis batas honk 2 dan maka dinilai "3"</li> <li>4. Jumlah skor maksimal 30 poin.</li> </ol>

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif statistic SPSS Versi 26 yang terdiri dari Uji Validitas, Uji Realibilitas dan Uji Inferensial Uji Validitas dengan menggunakan korelasi product moment dan Adapun uji Realibilitas menggunakan Cronbach's Alpha dan Uji T peneliti menggunakan Paired Sample Test. Data yang terkumpul dari masing– masing item tes tgmd-2 merupakan data kasar dari hasil setiap butiran–butiran tes. Data tersebut kemudian dihitung dengan perhitungan kemampuan motorik sesuai TGMD-2. untuk menentukan kategori kemampuan motorik Menggunakan rumus dari Arikunto (2006), dari skor baku didapat lima kategori sebagai berikut:

**Tabel 2.** Kategori Skor Baku

Kategori	Rentang Skor
Sangat Tinggi	4,20 – 5,00
Tinggi	3,40 – 4,19
Sedang	2,60 – 3,39
Rendah	1,80 – 2,59
Sangat Rendah	1,00 – 1,79

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik ini dilakukan sebelum mengujikan prasyarat dan hipotesis sebagai hasil dari instrument yang telah di uji cobakan sebelumnya. Pada dasarnya analisis ini merupakan proses dari statistika yang mendeskripsikan data berupa tabel, grafik maupun lainnya.

**Tabel 3.** Hasil data nilai pretest kelompok kontrol

Nama	Melempar	Memukul	Menangkap
ALM	47	49	48
HA	51	49	50
MI	45	47	51
DKA	50	50	52
MHU	48	53	43
NAM	55	54	50
MAD	52	52	50
MAL	52	54	53
YUK	55	53	52
RNI	50	49	49
HIJ	48	48	45
KAL	53	53	51
MOK	55	53	50
MIU	53	49	46
HAB	50	48	46
BAD	49	52	52
JLM	53	52	49
MIS	54	54	55
MIK	48	48	50

**Tabel 4.** Hasil data nilai pretest kelompok eksperimen

KELAS EKPERIMEN PRETEST			
Nama	Melempar	Memukul	Menangkap
AMN	70	68	70
HBH	65	65	67
ISK	67	69	67
MH	66	65	70
MLM	70	71	73
SAL	70	69	69
REM	72	72	75
INM	60	65	67
HL	70	72	71
KNI	67	65	66
AMB	71	65	69

AR	70	68	67
SHL	67	67	67
RM	69	70	69
KSO	66	68	70
HIL	68	68	70
LOM	68	70	71
SHI	75	75	70
KLN	73	70	69

**Tabel 5.** Hasil control Posttest

KELAS KONTROL POSTTEST			
Nama	Melempar	Memukul	Menangkap
ALM	62	61	65
HA	68	63	60
MI	59	63	60
DKA	60	60	59
MHU	63	60	58
NAM	65	64	61
MAD	65	65	62
MAL	63	61	61
YUK	67	61	60
RNI	60	59	59
HIJ	63	60	55
KAL	63	63	61
MOK	61	64	60
MIU	59	61	60
HAB	60	62	60
BAD	60	60	59
JLM	64	59	60
MIS	64	59	58
MIK	64	60	59

**Tabel 6.** Hasil data nilai pretest kelompok kontrol

KELAS EKSPERIMEN POSTTEST			
AMN	91	89	90
HBH	89	87	91
ISK	87	88	86
MH	89	91	90
MLM	92	92	91
SAL	93	90	89
REM	90	90	89
INM	90	90	90
HL	89	87	91
KNI	87	86	92
AMB	85	80	93
AR	92	89	87
SHL	89	89	89
RM	90	91	90
KSO	87	89	92
HIL	89	89	90
LOM	89	90	91

SHI	92	92	89
KLN	90	89	87

Dari pengumpulan data tersebut diperoleh hasil bahwa terdapat kenaikan dari nilai pretest menuju nilai posttest yang dilakukan melalui angket baik kelompok kontrol dan eksperimen. Agar dapat diketahui rata-rata secara keseluruhan

untuk memperkuat data analisis statistika deskriptif dapat dilakukan melalui bantuan aplikasi SPSS Versi 26 seperti yang terlampir dalam Tabel 7 berikut.

**Tabel 7.** Deskripsi Analisis

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUNTENTIK	19	178.00	192.00	183.7895	4.45445
MOTORIK	19	47.00	54.33	50.4737	2.23970
Valid N (listwise)	19				

Berdasarkan Tabel 7 menyatakan bahwa rata-rata pada penilaian kategori auntentik sebesar 183,78

sedangkan untuk kategori motorik kasar adalah 50,47

**Tabel 8.** Hasil Uji Validitas

Correlations						
		Melempar	Memukul		Menangkap	Total
Melempar	Pearson Correlation	1	.710**		.463*	.882**
	Sig. (2-tailed)		0.001		0.046	0.000
	N	19	19		19	19
Memukul	Pearson Correlation	.710**	1		.605**	.908**
	Sig. (2-tailed)	0.001			0.006	0.000
	N	19	19		19	19
Menangkap	Pearson Correlation	.463*	.605**		1	.763**
	Sig. (2-tailed)	0.046	0.006			0.000
	N	19	19		19	19
Total	Pearson Correlation	.882**	.908**		.763**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000		0.000	
	N	19	19		19	19

Berdasarkan Tabel 8 membuktikan bahwa dapat dihitung interpretasi hasil dengan perbedaan r hitung dan r tabel dari nilai signifikansi 5%

Dari hasil pada Tabel 9, menyatakan bahwa nilai alpha Cronbach pada 3 item angket sebanyak 0,806. Sehingga dinyatakan  $0,826 > 0,700$  dan dapat diambil interpretasi hasil reliabilitas dari angket ini layak digunakan dan dinyatakan konsisten secara keseluruhan.

**Tabel 9.** Hasil Uji Realibilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.806	3

**Tabel 10.** Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		19
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	2.29007968
Most Extreme Differences	Absolute	0.181
	Positive	0.181
	Negative	-0.160
Test Statistic		0.181
Asymp. Sig. (2-tailed)		.102 <sup>c</sup>

Dari hasil uji yang ditemukan bahwa seluruh nilai signifikan dari keempat data tersebut baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol

telah terbukti lebih dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan data tersebut berdistribusi normal.

**Tabel 11.** Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	1.236	1	36	0.274
	Based on Median	1.266	1	36	0.268
	Based on Median and with adjusted df	1.266	1	35.980	0.268
	Based on trimmed mean	1.192	1	36	0.282

Berdasarkan Tabel 11 menyatakan bahwa hasil dari uji homogenitas dilihat dari nilai signifikansi sebanyak 0,274, yang dapat disimpulkan bahwa dari hasil homogen yaitu 0,274 menyatakan lebih

dari 0,05 dan dapat dilanjutkan untuk diujikan hipotesisnya melalui analisis regresi linear sederhana yaitu uji t.

**Tabel 12.** Hasil Uji-T

Paired Samples Test									
						t	df	Sig. (2-tailed)	
		Lower	Upper						
Pair 1	PRETEST - POSTTES	-38.684	1.977	0.453	-39.637	37.732	-85.307	18	0.000

Berdasarkan Tabel 12 dinyatakan dari hasil uji Independent Sample T-test yaitu pada nilai sig (2-tailed) sebanyak 0,000, maka menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini membuktikan terdapat pengaruh bahwa pada materi gerak manipulative dapat meningkatkan motorik kasar siswa kelas II MI Badrussalam Surabaya.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penilaian autentik pada materi gerak manipulatif untuk meningkatkan motorik kasar siswa kelas II MI Badrussalam

Surabaya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan perkembangan motorik kasar pada anak usia sekolah dasar, yang dapat berdampak negatif pada kualitas hidup mereka. Penilaian autentik dipandang sebagai pendekatan yang lebih relevan dan efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik siswa, karena dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara lebih mendalam dan memberikan intervensi yang tepat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan cross-sectional study, dengan populasi siswa kelas II MI Badrussalam sebanyak 40 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, dan analisis data menggunakan statistik deskriptif SPSS Versi

26 yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, dan uji inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari materi gerak manipulatif terhadap peningkatan motorik kasar siswa kelas II MI Badrussalam Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Independent Sample T-test yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum pendidikan fisik yang lebih baik, yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Selain itu, penelitian ini juga memberikan informasi bagi para pendidik dan orang tua untuk memberikan perhatian khusus pada perkembangan motorik anak, serta memberikan kesempatan bagi setiap anak untuk berkembang secara optimal.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan karunianya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan, bantuan, dan bimbingan yang telah diberikan. Tak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah MI Badrussalam Surabaya, Kepala sekolah, Guru pamong, wali kelas, dan siswa kelas II yang telah memberikan respon yang baik dan terlibat aktif dalam proses penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada keluarga besar MI Badrussalam dan seluruh pihak yang telah mendukung dalam pelaksanaan penelitian ini.

#### REFERENSI

- Adinda, W. N., Wahyuni, S., & Majidah S, K. (2020). Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Kreativitas Anak Usia Dini di Annur I Sleman Yogyakarta. *Jurnal Raudhah*, 8(1), 92–104. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>
- Amir, M.F. & Sartika, B. (2017). Buku ajar metodologi penelitian dasar bidang pendidikan.
- Asiva Noor Rachmayani (2015). Laporan Kinerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 6.
- Arsip Noor Rachmaryani (2015). Laporan Kinerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 6.

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Audi Rizky Ramadhani, Devi Chairunnissa, & Nur Saffana Fajar Zeen. (2022). Efektivitas Asesmen Dan Evaluasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Pasca Pembelajaran Online Di Tkit an Nuur 2 Surabaya. *HELPER: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 39(2), 81–90. <https://doi.org/10.36456/helper.vol39.no2.a5077>
- Cendra, R., Gazali, N., Parulian, T., Alficandra, A., & Apriani, L. (2018). Pelatihan Metode Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Pada Guru Paud. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 65. <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v2i1.137>
- Cole, E., & Hall, T. (2021). Using Authentic Assessment to Improve Student Learning. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 94(4), 167–174.
- Febrianto, A., Muhammad, H. N., & Dhamayanti. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Dasar Manipulatif Melempar Menggunakan Model Problem Basic Learning Siswa Kelas II. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 5612–5619.
- Hasanah, H., & Hidayati, N. (2017). Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 1(1), 12–21.
- Suhartini, B. (2015). Deteksi Dini Keterlambatan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak. *Medikora*, 1(2), 177–185. <https://doi.org/10.21831/medikora.v1i2.4770>
- Sugiyono (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sartika, B. (2017). *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Medan: Unimed Press.
- Suseno, I. (2019). 372-6825-1-Pb. Prosiding Simposium Nasional Ilmiah Dengan Tema “Peningkatan Kualitas Publikasi Ilmiah Melalui Hasil Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat,” 7 November, 54–61. <https://doi.org/10.30998/simponi.v0i0.372>
- Pramudito, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Perkembangan Motorik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 2(1), 30–38.